

**THE EFFECT OF FINANCIAL SHOCK AND SOCIAL SUPPORT ON  
FINANCIAL WELL-BEING WITH FINANCIAL BEHAVIOR AS MEDIATION**

**PENGARUH GUNCANGAN KEUANGAN DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN DENGAN PERILAKU  
KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI**

**Helmi Azizati Manel<sup>1</sup>, Rita Rahayu<sup>2\*</sup>**

Universitas Andalas<sup>1,2</sup>

[Helmiaazizatimanel22@gmail.com](mailto:Helmiaazizatimanel22@gmail.com)<sup>1</sup>, [Aretrahayu@gmail.com](mailto:Aretrahayu@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to prove and analyze the influence of financial shocks and social support on financial well-being with financial behavior as a mediator and prove the indirect influence of financial behavior in mediating the relationship between financial shocks and social support with financial well-being in productive-age communities in West Sumatra. This study uses a quantitative approach with a survey method conducted on 342 productive-age communities in West Sumatra. The data collection technique used is purposive sampling. The process of data and information collection is carried out by distributing questionnaires, via Google Form. The data analysis method used in this study is Structural Equation Modeling (SEM). Data processing is carried out using Partial Least Square (PLS) software. The results of the study indicate that financial shocks and social support significantly influence the financial behavior of productive-age individuals in West Sumatra. Furthermore, the study also found that financial behavior mediates the relationship between financial shocks and social support and the financial well-being of productive-age individuals in West Sumatra.*

**Keywords:** Financial Shock, Social Support, Financial Well-being, Financial Behavior

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh guncangan keuangan dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai mediasi serta membuktikan pengaruh tidak langsung dari perilaku keuangan dalam memediasi hubungan antara guncangan keuangan dan dukungan sosial dengan kesejahteraan keuangan pada Masyarakat usia produktif di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilakukan pada 204 orang masyarakat usia produktif di Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Proses pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, melalui *google form*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guncangan keuangan dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat usia produktif di Sumatera Barat. Selain itu, menemukan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi hubungan antara guncangan keuangan dan dukungan sosial dengan kesejahteraan keuangan masyarakat usia produktif di Sumatera Barat.

**Kata Kunci:** Guncangan Keuangan, Dukungan Sosial, Kesejahteraan Keuangan, Perilaku Keuangan

**PENDAHULUAN**

Kesejahteraan keuangan adalah situasi dimana seseorang merasa aman dan tenang tanpa adanya rasa khawatir, karena seluruh kebutuhannya secara keuangan dapat terpenuhi (Muir et al., 2017). Setiap manusia memiliki tujuan ingin merasakan sejahtera secara *financial*, namun hal tersebut memiliki makna yang luas, sehingga sulit untuk menentukan seberapa besar tingkat

kesejahteraan keuangan yang dirasakan. Penelitian yang membahas tentang *well-being* pertama kali adalah Ryff & Keyes (1985) dalam risetnya yang berjudul *subjective well-being*.

Kesejahteraan keuangan di Sumatera barat pada tahun 2025 masih relatif rendah, hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan angka kemiskinan. Menurut WHO, terwujudnya kesejahteraan keuangan

masyarakat di sebuah negara atau daerah dapat diamati dari jumlah kemiskinan dan disparitas pendapatan yang terjadi di daerah tersebut. Masyarakat saat ini menyadari bahwa untuk mencari pekerjaan mereka juga dihadapi pada sejumlah tantangan persaingan, mulai dari persaingan dengan sesama manusia, hingga mulai di ambil alihnya bidang pekerjaan manusia oleh teknologi robotic (Teng et al., 2023). Oleh sebab itu setiap individu memiliki cara berbeda untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Masalah ekonomi yang begitu identik dengan kondisi keuangan seseorang memicu berbagai fenomena sosial seperti meningkatnya angka kejahatan hingga bertambahnya jumlah perceraian. Ketidakpastian ekonomi yang semakin tinggi mendorong individu untuk terus berusaha mencapai kesejahteraan keuangan. Ramli (2024) menjelaskan bahwa dalam menjalani kehidupan setiap individu menyadari perlu banyak biaya, mengingat kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sehingga keinginan untuk mewujudkan kesejahteraan keuangan dalam diri individu usia produktif sangat besar. Masyarakat yang berada di usia produktif terus berusaha untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan keuangan bagi kehidupannya. Ketidakpastian ekonomi yang semakin tinggi memperkuat mereka untuk berusaha mencapai kesejahteraan keuangan (Pant, 2022). Sehingga, kesejahteraan keuangan menjadi tujuan bagi setiap masyarakat berusia produktif.

Perilaku keuangan menunjukkan perilaku yang rutin atau berulang-ulang dilakukan individu dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anvari-Clark & Ansong (2022); Gustina et al.,

(2022) menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan, perilaku keuangan yang dilakukan dengan perencanaan tepat, dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan. Terbentuknya perilaku keuangan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh guncangan keuangan. Guncangan keuangan akan membentuk sikap yang mendorong individu mencari solusi untuk memenuhi kebutuhannya.

Dukungan sosial adalah dukungan dari orang-orang yang berada di sekitar individu (Piva da Silva et al., 2022). Dukungan yang diberikan untuk mencapai sebuah tujuan. Ketika sebuah usaha mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat, dapat mendorong meningkatnya kesejahteraan keuangan yang dirasakan oleh seseorang. Hasil penelitian Espinosa & Rudenstine (2020) menemukan bahwa dukungan sosial, dari orang-orang terdekat dalam memberikan bantuan keuangan kepada seseorang, akan membuat perilaku keuangan yang dimiliki semakin terencana. Pada penelitian Aslund C et al., (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan oleh seorang individu maka akan meningkatkan kesejahteraan keuangan yang dirasakannya. Sedangkan hasil penelitian Camerton-Forde et al., (2018) menemukan bahwa terjadinya perubahan kesejahteraan keuangan yang dirasakan seseorang, dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu dorongan faktor internal seperti perilaku keuangan, serta adanya faktor eksternal seperti guncangan keuangan, modal sosial, teknologi dan sebagainya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Theory Planned of Behavior (TPB)***

*Theory Planned of Behavior* (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991), teori tersebut merupakan konsep psikologis yang menyatakan setiap

individu memiliki sebuah keinginan (*intention*) dan hal tersebut cenderung mempengaruhi perilaku seseorang. Setiap individu akan berusaha mewujudkan keinginannya, dimana perilaku tersebut akan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Masing-masing aspek merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan yang dimiliki oleh seseorang.

### **Kesejahteraan Keuangan**

Kesejahteraan keuangan adalah sebuah kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya saat ini, merasa aman secara finansial untuk masa depan, serta memiliki kebebasan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan gaya hidup tanpa adanya tekanan keuangan yang berlebihan. Kesejahteraan keuangan tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang dimiliki seseorang, namun juga relevan dengan bagaimana seseorang mampu mengelola, merasakan manfaat dan merespon situasi keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Haisken-Denew et al., 2018). Rahman et al., (2021) menyatakan bahwa terjadinya perubahan kesejahteraan keuangan disebabkan oleh adanya faktor internal dan eksternal.

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan merupakan sebuah konsep tentang kondisi psikologis yang dirasakan individu untuk melakukan sejumlah tindakan pemanfaatan sumber daya keuangan yang dimilikinya, dalam rangka memenuhi kebutuhan (Meirisa & Andreansyah, 2022). Dalam makna lain perilaku keuangan menunjukkan cara

berpikir yang dilakukan seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak dalam mengelola kekayaan atau aset keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan akan terlihat dari perilaku individu, rencana dan prosedur dalam memanfaatkan aset atau kekayaan yang dimiliki. Perilaku keuangan mengisyaratkan cara yang dilakukan seseorang untuk memanfaatkan potensi atau sumber daya keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan dapat berupa pengeluaran, investasi, keputusan untuk berhutang dan mengelola serta menanggung risikonya.

### **Guncangan Keuangan**

Radiman et al., (2025) menyatakan bahwa guncangan keuangan merupakan sebuah situasi yang tidak terduga, yang dialami seseorang dan memaksa individu tersebut untuk mengeluarkan sejumlah uang dalam jumlah yang besar. Guncangan keuangan membuat individu yang mengalaminya merasa terkejut bahkan tidak siap untuk menghadapinya. Terjadi sebuah peristiwa yang membuat individu tertentu mengalami masalah keuangan, ketika mereka tidak punya kas atau pun tabungan untuk mengatasi masalah tersebut (Magli et al., 2021). Ariffin (2023) menjelaskan bahwa guncangan keuangan merupakan salah satu fenomena yang dihadapi oleh setiap individu dalam kehidupannya. guncangan keuangan membuat banyak individu menyimpan atau menyisihkan sejumlah pendapatannya untuk menghadapi berbagai hal yang tidak terduga (Magli et al., 2021).

### **Dukungan Sosial**

Dukungan sosial adalah bentuk perhatian hingga bantuan fisik yang diterima seseorang dalam mencapai sebuah tujuan (Lontchi et al., 2022).

Dukungan sosial akan membuat beban dan tanggung jawab yang dipikul seseorang akan terasa lebih ringan, selain itu dukungan yang diterima seseorang dari orang-orang terdekat akan menciptakan energi dan semangat sehingga tingkat keberhasilan pencapaian tujuan akan semakin tinggi. Dukungan sosial dapat berupa perasaan dicintai, diperhatikan, dan diakui menjadi bagian dari sebuah jaringan sosial dan bahkan keluarga (Zhao & Li, 2021). Dukungan sosial dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti yang dijelaskan oleh Park et al., (2017) dukungan sosial yang diberikan orang-orang terdekat dapat dilakukan dalam bentuk dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penilaian, hingga dukungan instrumental.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan konsep klausalitas, dengan melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan membuktikan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung yang terjadi antar variabel (Hair et al., 2022). Pendekatan kuantitatif mampu melakukan pengujian untuk melihat ada tidaknya hubungan antar variabel yang sedang diteliti serta mampu menganalisis data melalui prosedur statistik (Rahayu et al., 2022). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis jalur yang disebut juga dengan istilah *Structural Equation Modelling* (SEM).

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form*. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat di Sumatera Barat. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat usia produktif di Sumatera Barat. Menurut Kemenkes RI masyarakat dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu

kelompok usia muda, kelompok usia produktif, dan masyarakat kelompok usia non produktif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, usia produktif merupakan masyarakat yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun (Badan Pusat Statistik 2024).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang di anggap mewakili (Sekaran & Bogie 2016), pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah masyarakat usia produktif di Sumatera Barat yaitu 204 responden. Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* sehingga teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk dapat memperoleh responden yang tepat sebagai sampel. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan sejumlah kriteria khususnya pada populasi yang akan dipilih sebagai sampel (Sekaran & Bogie 2016).

Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala likert. Setiap pertanyaan mempunyai tingkat alternatif jawaban yang berbeda berdasarkan pada skala likert, untuk memudahkan pengumpulan data maka disusun sebuah instrumen penelitian berdasarkan indikator pengukuran variabel. Daftar skor jawaban yang digunakan terlihat pada Tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert**

Bentuk Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data yang terkumpul dari hasil kuesioner selanjutnya akan diolah dan dianalisis, dengan tujuan data tersebut menjadi sebuah informasi. Pengolahan data dan analisis dilakukan dengan menggunakan program *software Partial Least Square* (PLS) Adapun pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis Structural Equation Modeling (SEM) PLS. Menurut Ghozali & Latan, (2019) analisis data menggunakan PLS terdiri dari dua tahapan utama yaitu model pengukuran atau disebut juga *outer-model* dan model struktural atau disebut juga *inner-model*. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan bantuan *SmartPLS Version 4.0 for Windows*.

Pada penelitian ini terdapat tiga kategori variabel yang digunakan yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediasi. Adapun, pengukuran atau indikator dari masing-masing variabel tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kesejahteraan Keuangan

Sebuah situasi dimana seseorang telah mencapai kebebasan secara *financial*, mereka telah merasa bahagia karena seluruh kebutuhan telah dapat terpenuhi, dan memiliki kelebihan penghasilan yang mereka jadikan sebagai investasi masa depan (Eberhardt et al., 2022)

- Kepuasan yang dirasakan atas keuangan pribadi saat ini
- Penilaian atas kesejahteraan financial pada saat ini.
- Kekhawatiran terhadap kewajiban financial
- Pernah berpikir pensiun karena memiliki keamanan financial.
- Solusi ketika harus menghadapi pengeluaran secara tiba-tiba.
- Antusias untuk menerima gaji.
- Merasa telah menikmati hidup.
- Kekhawatiran dalam memenuhi

pengeluaran bulanan

#### 2. Perilaku Keuangan

Perilaku yang diperlihatkan seseorang dalam mengelola kekayaannya dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2020).

- Mengingat masa pensiun
- Memiliki rencana pemanfaatan sumber daya keuangan
- Menyisihkan pendapatan
- Memiliki anggaran mingguan atau bulanan
- Mengurangi pengeluaran yang tidak begitu penting
- Mengalami kesulitan keuangan
- Memiliki kemampuan untuk memenuhi segala yang diinginkan
- Menghabiskan uang lebih banyak
- Mengurangi pemborosan
- Mengelola risiko

#### 3. Guncangan Keuangan

Menunjukkan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan keuangan yang dihadapi individu dalam menjalani kehidupannya (Chen et al., 2020)

- Merasa tertekan dengan permasalahan keuangan yang muncul tiba-tiba
- Kekhawatiran mampu menghadapi permasalahan keuangan yang datang tiba-tiba
- Khawatir tidak cukupnya posisi keuangan untuk menghadapi masalah yang bersifat mendadak
- Merasa stres memikirkan jumlah uang yang dikeluarkan
- Merasa tertekan jika harus berhutang
- Merasa putus asa dan tidak berdaya

#### 4. Dukungan Sosial

Dukungan dari orang-orang terdekat, yang menjadi semangat dan motivasi dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan secara *financial* (Piva da Silva et al., 2022; Zhang et al., 2022).

- Merasa nyaman dengan dukungan orang-orang terdekat
- Tidak bekerja sendiri dalam memenuhi kebutuhan keluarga
- Dukungan keuangan dari orang terdekat

- Berusaha untuk menabung
- Mengikuti program asuransi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh guncangan keuangan dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah masyarakat usia produktif di Sumatera Barat. Proses pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dengan bantuan *google form*. Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka dilakukan pengujian model pengukuran atau outer model, berikut hasil dari pengujian validitas konvergen:

**Tabel 2. Hasil Pengujian Convergent Validity Variabel Kesejahteraan Keuangan**

Kode Item	Outer loading	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted
KK <sub>1</sub>	0,731		
KK <sub>2</sub>	0,760	0,787	0,537
KK <sub>5</sub>	0,676		
KK <sub>7</sub>	0,759		
KK <sub>8</sub>	0,736		

Sumber: Olahan Data (2026)

Sesuai dengan uraian hasil pengujian *convergent validity* ditemukan seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kesejahteraan keuangan dinyatakan valid, karena memiliki nilai *outer loading* di atas 0.50, selain itu pada prosedur pengujian diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.787, dimana nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh berada jauh di atas 0.60, dalam prosedur pengujian juga diperoleh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0.50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kesejahteraan keuangan telah

diukur dengan instrumen pernyataan yang tepat dan handal.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Convergent Validity Variabel Perilaku Keuangan**

Kode Item	Outer loading	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted
PK <sub>2</sub>	0,712		
PK <sub>3</sub>	0,705		
PK <sub>5</sub>	0,693	0,820	0,519
PK <sub>8</sub>	0,717		
PK <sub>9</sub>	0,744		
PK <sub>10</sub>	0,747		

Sumber: Olahan Data (2026)

Sesuai dengan hasil pengujian ditemukan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku keuangan dinyatakan valid, karena memiliki nilai *outer loading* > 0.50. Selain itu dalam prosedur pengujian juga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.820, dimana nilai koefisien kehandalan tersebut jauh berada di atas 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku keuangan merupakan indikator pengukuran yang tepat dan memiliki tingkat kehandalan yang tinggi. Selain itu dalam prosedur pengujian diperoleh nilai AVE mencapai 0.519. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola jawaban yang diberikan responden untuk menjawab masing-masing indikator pengukuran pada variabel perilaku keuangan relatif berbeda, dan pola jawaban untuk indikator pengukuran variabel lainnya.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Convergent Validity Variabel Guncangan Keuangan**

Kode Item	Outer loading	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted
GK <sub>1</sub>	0,824		
GK <sub>2</sub>	0,773		
GK <sub>3</sub>	0,748	0,849	0,610
GK <sub>4</sub>	0,768		
GK <sub>6</sub>	0,789		

Sumber: Olahan Data (2026)

Sesuai dengan hasil pengujian *convergent validity* ditemukan seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel guncangan keuangan dinyatakan valid, nilai *outer loading* yang dimiliki setiap indikator bernilai di atas 0.50. Pada prosedur pengujian juga ditemukan nilai *Cronbach's Alpha* bernilai 0.849 dimana nilai koefisien kehandalan tersebut jauh berada di atas 0.60, serta nilai AVE di atas 0.50, sehingga dapat disimpulkan variabel guncangan keuangan telah di ukur oleh instrument pengukuran yang tepat dan memiliki tingkat kehandalan yang tinggi.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Convergent Validity Variabel Dukungan Sosial**

Kode Item	Outer loading	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted
DS <sub>1</sub>	0,792		
DS <sub>2</sub>	0,725	0.734	0.546
DS <sub>3</sub>	0,639		
DS <sub>4</sub>	0,790		

Sumber: Olahan Data (2026)

Pada tabel hasil uji *convergent validity* untuk variabel dukungan sosial, ditemukan nilai *outer loading* yang memenuhi prosedur pengujian berkisar antara 0.639 sampai dengan 0.792, dimana setiap indikator akan dinyatakan valid bila memiliki nilai *outer loading* di atas 0.50, pada pengujian yang sama ditemukan *Cronbach's Alpha* sebesar 0.734 dimana nilai koefisien kehandalan tersebut jauh berada di atas 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku keuangan merupakan indikator pengukuran yang tepat dan memiliki tingkat kehandalan yang tinggi.

Selain itu dalam tahapan prosedur pengujian diperoleh nilai AVE mencapai 0.549. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola jawaban yang diberikan responden untuk menjawab masing-masing indikator pengukuran pada variabel dukungan sosial relatif

berbeda, dan pola jawaban untuk indikator pengukuran variabel lainnya.

Tahapan pengujian model pengukuran berikutnya setelah dilakukan pengujian *convergent validity* yaitu analisis *discriminant validity* yang ditujukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian dalam penelitian ini berbeda antara satu dengan yang lain. Analisis *discriminant validity* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Pengujian Analisis Heterotrait Monotrait (HTMT)**

	DS	GK	KK	PK
Dukungan Sosial				
Guncangan Keuangan	0,161			
Kesejahteraan Keuangan	0,299	0,472		
Perilaku Keuangan	0,621	0,185	0,384	

Sumber: Olahan Data (2026)

Pada tabel di atas teridentifikasi bahwa masing masing variabel penelitian yang digunakan telah memiliki serial korelasi yang bernilai di bawah 0.90 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpangan Heterotrait Monotrait Ratio tidak terjadi, atau dapat dimaknai bahwa pola jawaban yang diberikan responden dalam penelitian ini untuk setiap indikator yang digunakan untuk mengukur masing masing variabel yang digunakan dalam riset ini relatif berbeda, dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut yaitu pengujian model struktural atau *inner model* dapat segera dilaksanakan.

Analisis *inner model* ditujukan untuk mengetahui seberapa tepat pemilihan variabel yang akan digunakan dalam memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel utama (endogen). Tahapan analisis inner model yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi**

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kesejahteraan Keuangan	0,123	0,119
Perilaku Keuangan	0,314	0,307

Sumber: *Olahan Data* (2026)

Berdasarkan tabel tersebut variabel kesejahteraan keuangan memiliki nilai sebesar 0.314 atau 31.4%. Variabel yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan Adalah perilaku keuangan. Dengan demikian, variabel perilaku keuangan mampu mempengaruhi kesejahteraan keuangan sebesar 31.4%, sementara 68.6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel perilaku keuangan memiliki nilai *R-square* sebesar 0.123, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan 12.3% variasi dalam kesejahteraan keuangan, sementara sisanya 87.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Setelah seluruh prosedur pengujian terpenuhi maka tahapan pengujian hipotesis dapat segera dilakukan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian hipotesis seperti terlihat pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

	Original sample	T statistics	P values
Guncangan Keuangan -> Perilaku Keuangan	-0,154	2,095	0,036
Dukungan Sosial -> Perilaku Keuangan	0,532	7,858	0,000
Perilaku Keuangan -> Kesejahteraan Keuangan	0,351	6,475	0,000

Sumber: *Olahan Data* (2026)

Pada tahapan pengujian hipotesis pertama yang ditujukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh guncangan keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat usia produktif di

Sumatera Barat, hasil pengujian diperoleh nilai original sample -0,154, hasil tersebut juga diperkuat secara statistik dengan nilai *P-value* yang memiliki nilai 0.036. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil tersebut mengisyaratkan nilai P lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa guncangan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat usia produktif di Sumatera Barat.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku keuangan diperoleh nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.532, temuan tersebut juga diperkuat secara statistik dengan nilai *P-value* 0.000. Prosedur pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05, sehingga nilai P lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat usia produktif di Sumatera Barat.

Pada tahapan pengujian pengaruh langsung ditemukan bahwa variabel perilaku keuangan memiliki koefisien jalur sebesar 0.351, hasil tersebut diperkuat dengan nilai *P-value* sebesar 0.000. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan P lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat usia produktif di Sumatera Barat.

**Tabel 9. Uji Efek Mediasi**

	Original sample	T statistics	P values
Guncangan Keuangan -> Perilaku Keuangan	-0,054	1,895	0,000
-> Kesejahteraan Keuangan			
Dukungan Sosial -> Perilaku Keuangan	0,187	5,324	0,000
-> Kesejahteraan Keuangan			

Sumber: *Olahan Data (2026)*

Berdasarkan tahapan pengujian pengaruh tidak langsung ditemukan nilai koefisien jalur yang terbentuk ketika perilaku keuangan memediasi hubungan antara guncangan keuangan dengan kesejahteraan keuangan adalah -0.054, selain itu dalam proses pengujian statistik diperoleh nilai *P-value* 0.000. Prosedur pengujian dilaksanakan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil tersebut mengisyaratkan nilai  $P < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan perilaku keuangan mampu memediasi hubungan antara guncangan keuangan dengan kesejahteraan keuangan masyarakat usia produktif di Sumatera Barat. Pada tahapan pengujian pengaruh tidak langsung selanjutnya ditemukan perilaku keuangan mampu memediasi hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan keuangan yang dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0.187 dan nilai  $P < 0.05$ .

## PENUTUP

Kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah:

1. Guncangan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan yang dirasakan oleh masyarakat usia produktif di Sumatera Barat.
2. Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat usia produktif di Sumatera Barat.
3. Guncangan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan pada masyarakat usia produktif di Sumatera Barat.

4. Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan pada masyarakat usia produktif di Sumatera Barat.

Saran dari penelitian ini yang dinilai penting adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan keuangan menjadi tujuan yang ingin dicapai setiap individu yang berusia produktif, oleh sebab itu penting bagi mereka untuk melakukan perilaku keuangan yang terencana. Ketika seseorang memiliki perilaku keuangan yang positif tentu guncangan keuangan yang terjadi secara tiba-tiba akan dapat diatasi, sehingga kesejahteraan keuangan yang diinginkan dapat diwujudkan.
2. Bagi masyarakat usia produktif diharapkan tidak panik menghadapi guncangan keuangan yang muncul secara tiba-tiba, dalam hal ini individu yang mengalami harus bersikap bijaksana. Jika guncangan keuangan ditanggapi dengan baik, melalui perilaku keuangan yang terukur, kesejahteraan keuangan yang dirasakan seseorang dapat terus terjaga.
3. Bagi penelitian selanjutnya, guna memperluas wawasan dalam bidang ini, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model yang ada dengan menambahkan variabel lain yang relevan serta melakukan penelitian kualitatif (wawancara mendalam atau *Focus Group Discussion*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Muir, K., Hamilton, M., Noone, J. H., Marjolin, A., Salignac, F., & Saunders, P. (2017). Exploring Financial Wellbeing in the Australian Context. *Centre for*

- Social Impact & Social Policy Research Centre - University of New South Wales Sydney, for Financial Literacy Australia*, 1–58.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Teng, R., Zhou, S., Zheng, W., & Ma, C. (2023). Artificial intelligence (AI) awareness and work withdrawal: evaluating chained mediation through negative work-related rumination and emotional exhaustion. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 36(7), 2311–2326. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-02-2023-0240>
- Ramli, A. (2024). 7 Karakteristik Gen Z yang Jarang Diketahui, Disebut sebagai Generasi Paling Kesepian. *Tempo*, 1. <https://www.tempo.co/gaya-hidup/7-karakteristik-gen-z-yang-jarang-diketahui-disebut-sebagai-generasi-paling-kesepian-1993>
- Pant, P. (2022). Technology social practices by Millennials and Gen Z at airport departure terminals. *Tourism Management Perspectives*, 43(December 2021), 100978. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.100978>
- Anvari-Clark, J., & Ansong, D. (2022). Predicting Financial Well-Being Using the Financial Capability Perspective: The Roles of Financial Shocks, Income Volatility, Financial Products, and Savings Behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(4), 730–743. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09849-w>
- Gustina, G., Yenida, Y., & Novadilastrri, N. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Financial Skills, and Financial Attitudes on the Financial Behavior of MSME Entrepreneurs in West Sumatra. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 05(12), 3455–3462. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i12-02>
- Piva da Silva, M., Fraser, J. A., & Parry, L. (2022). From ‘prison’ to ‘paradise’? Seeking freedom at the rainforest frontier through urban–rural migration. *World Development*, 160. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.106077>
- Espinosa, A., & Rudenstine, S. (2020). The contribution of financial well-being, social support, and trait emotional intelligence on psychological distress. *British Journal of Clinical Psychology*, 59(2), 224–240. <https://doi.org/10.1111/bjc.12242>
- Aslund C, Larm P, Starrin B, & Nilsson KW. (2014). The buffering effect of tangible *social support* on financial stress: influence on psychological well-being. *International Journal for Equity in Health*, 13(1), 85.
- Camerton-Forde, Edwin, I., Ribar, C. D., Ross, J., Salamaca, N., & Tsiaplias, S. (2018). Using Survey and Banking data to Measure Financial Wellbeing. *Applied Economics & Social Research*, 1–6, 1–68. [https://fbe.unimelb.edu.au/data/assets/pdf\\_file/0010/2839429/CB\\_A\\_MI\\_Tech\\_Report\\_No\\_1.pdf](https://fbe.unimelb.edu.au/data/assets/pdf_file/0010/2839429/CB_A_MI_Tech_Report_No_1.pdf)
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational*

- Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.  
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18.  
<https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Meirisa, F., & Andreansyah, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Penduduk Kecamatan Ilir Timur I Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang Pengaruh*, 12(1), 102–111.
- Radiman, Wahyuni, S. F., Putri, L. P., Damaiyanti, A., & Anugrahwati, D. P. (2025). Lecturers' financial well-being: The role of religiosity, financial literacy, financial behavior, and financial stress with gender as a moderating variable. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(2), 14–25.  
[https://doi.org/10.21511/imfi.22\(2\).2025.02](https://doi.org/10.21511/imfi.22(2).2025.02)
- Magli, A. S., Sabri, M. F., Abdul Rahim, H., & Othman, M. A. (2021). Influence of Financial Behavior, Financial Stress and Locus of Control on Financial Well-Being among B40 Households in Selangor During the Pandemic. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(12), 467–486.  
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i12/11792>
- Ariffin, A. Z. (2023). The Impact of Financial Shock Factor and Financial Well-being Factor on the Resilience of Malaysian B40 Household. *Journal of Business and Management Inaba*, 2(02), 94–110.  
<https://doi.org/10.56956/jbmi.v2i02.235>
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Su, Y. (2022). *The Mediating Effect of Financial Literacy and the Moderating Role of Social Capital in the Relationship between Financial Inclusion and Sustainable Development in Cameroon*.
- Zhao, J., & Li, T. (2021). *Social Capital, Financial Literacy, and Rural Household Entrepreneurship: A Mediating Effect Analysis Social Capital and Rural*. 12(August), 1–13.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724605>
- Park, N., Heo, W., Ruiz-menjivar, J., & Grable, J. E. (2017). *Financial Hardship, Social Support, and Perceived Stress*. 28(2), 322–332.
- Hair, Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*.  
<https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Hair, J., Hult, T., Christian, R., & Marko, S. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. In *Sage Publications*.
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94.

<https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2023). *Proyeksi Interm 2021-2023: Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Barat*.
- Sekaran, U., & Bogie. (2016). *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach* (12th ed.). Wiley International Edition.
- Eberhardt, W., Post, T., Hoet, C., & Brüggem, E. (2022). Exploring the first steps of retirement engagement: a conceptual model and field evidence. *Journal of Service Management*, 33(6), 1–26. <https://doi.org/10.1108/JOSM-11-2020-0402>
- Ahmad, F. (2020). Personality traits as predictor of cognitive biases: moderating role of risk-attitude. *Qualitative Research in Financial Markets*, 12(4), 465–484. <https://doi.org/10.1108/QRFM-10-2019-0123>
- Chen, T., Dong, H., & Lin, C. (2020). Institutional shareholders and corporate social responsibility. *Journal of Financial Economics*, 135(2), 483–504. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2019.06.007>
- Zhang, J., Nazroo, J., & Zhang, N. (2022). Gender differences in rural-urban migration and its impact on depression in later life. *Health and Place*, 77(July), 102890. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2022.102890>